

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Minat seseorang dalam melakukan usaha atau bisnis sangat signifikan pada kondisi dan perkembangan jaman, maka dari itu di era internet yang semakin canggih ini, minat seseorang dalam berbisnis atau berusaha pasti memiliki kecenderungan yang berbeda. Namun hal ini belum bisa dipastikan, sebab bisa saja minat itu tetap seperti dulu, alias tidak terpengaruh oleh perkembangan jaman.

Internet telah mengubah industri musik, pariwisata, perdagangan, dan layanan dan dianggap penting dalam semua kegiatan ekonomi. Bisnis digital berperan besar dalam terciptanya hubungan dari individu, bisnis, transaksi, organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu pemain utama untuk mencetak tenaga kerja baru yang mampu menciptakan model

bisnis, strategi dan teknologi yang baru yang dikombinasikan dengan bisnis digital. Bisnis digital yang salah berkesinambungan mendorong konvergensi teknologi, orang, bisnis, menjadi suatu bentuk yang disebut *e-bisnis dan e-commerce*. Bisnis digital juga disebut sebagai gabungan dan interkoneksi antara pemangku kepentingan digital dan bisnis. Istilah lain dapat dikatakan sebagai kombinasi informasi, teknologi, dan bisnis. Bisnis digital sangat dekat dengan bidang dan aspek *Electronic Business, Electronic Commerce dan Digital Marketing*. Digital pada dasarnya juga mengubah ekosistem ritel yang ada pada toko atau tempat usaha konvensional. Media sosial yang menjadi banyak pilihan untuk perdagangan juga dapat dikatakan sebagai platform online yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dan berbagi konten, termasuk situs jejaring sosial, situs berita sosial, situs jejaring geososial, blog, forum online, berbagi file, berbagi media, situs permainan sosial, dan perdagangan. Perkembangan Internet dan perkembangan ekonomi, peningkatan globalisasi media, budaya, dan pemikiran telah mendorong bisnis untuk menggunakan infrastruktur lokal dan memasuki pasar luar negeri dengan strategi digital (transaksional).¹

Survei menunjukkan terdapat 37 persen pengguna layanan digital baru di Indonesia di tahun 2020, dengan 93 persen dari mereka berniat untuk melanjutkan penggunaannya pasca pandemi. Chief Economist & Investment Strategist PT Manulife Aset Manajemen Indonesia Katarina Setiawan

¹ Aryan Eka Prastya Nugraha dan Indri Murniawaty, *Strategi dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm.243

mengatakan, dari data tersebut, adopsi digital merupakan sesuatu yang tidak terelakkan. Bisnis konvensional harus dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen supaya tetap relevan dan dapat berkompetisi, Di Indonesia, perkembangan ekonomi digital relatif baik di mana banyak industri konvensional bersinergi dengan perusahaan teknologi untuk saling memberikan nilai tambah. Kita juga melihat bisnis konvensional mulai mengembangkan layanan digitalnya seperti yang terjadi di sektor perbankan. Berkembangnya digital dan otomasi juga dapat menyebabkan disrupsi pada tenaga kerja, Berdasarkan Riset McKinsey, diperkirakan digital dan otomasi akan menyebabkan 23 juta pekerjaan dapat terdisrupsi hingga 2030 di Indonesia. Tapi ini bukan hanya masalah bagi Indonesia, ini merupakan tren global, sekitar 15 persen pekerjaan (400 juta pekerja) di dunia diperkirakan dapat terdisrupsi karena digital dan otomasi. Di Indonesia, hingga 2030 diperkirakan akan ada 27 – 46 juta lapangan pekerjaan baru yang diciptakan dari berbagai sektor karena ada kemajuan ekonomi dari digital dan otomasi. Pekerjaan yang terpengaruh tersebut dapat digantikan dengan munculnya jutaan pekerjaan baru. Tantangan bagi Indonesia adalah mempersiapkan kompetensi SDM agar dapat menyesuaikan diri menuju era baru,²

Penelitian ini mencoba melakukan riset pada mahasiswa yang sudah dijenjang akhir perkuliahan, sehingga peneliti bisa melakukan wawancara

² Kiki Safitr, *Bisnis Konvensional Perlu Beradaptasi dengan Digital, Ini Alasannya*, 17 Jun. 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/06/17/084000826/bisnis-konvensional-perlu-beradaptasi-dengan-digital-ini-alasannya>. Diakses pada 11 Mei. 2022.

kepada responden tentang perkembangan bisnis digital dan minat pada calon pelaku bisnis kedepannya (yakni mahasiswa yang berminat terjun ke dunia bisnis/usaha). Maka dari itu di analisis minat buka usaha konvensional di era baru (digital) ini apakah masih relevan, atau justru harus ditinggalkan, sebab kurang efisien dan efektif. Sudah menjadi rahasia umum bilamana generasi muda saat ini sudah banyak yang meninggalkan sistem konvensional, yaitu bisnis lama. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kedepannya, mungkin ada anak muda (yang disini penulis targetkan adalah mahasiswa) itu masih memiliki minat buka usaha berupa bisnis konvensional atau usaha konvensional. Maka dari itu penelitian kali ini penting sekali untuk dikaji

Alasan peneliti mengangkat judul tersebut adalah, sebab di era digital yang berbasis pada internet dan aplikasi teknologi, dunia perekonomian atau dunia bisnis di seluruh dunia menjadi terdistrupsi. Perubahan yg di alami tentunya dengan transaksi jual beli di beberapa platform digital, seperti halnya sosial media, lalu juga seperti *marketplace*, dan sebagainya. Namun yg menjadi problem adalah, apakah para generasi muda khususnya para mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga berminat atau memiliki jiwa kewirausahaan? Lalu jika memiliki apakah mereka minat atau memiliki jiwa kewirausahaan untuk ikut atau terjun dalam dunia bisnis digital ini? Atau justru mereka masih ingin atau masih memiliki minat bisnis di sektor konvensional? yang artinya masih membutuhkan tempat bisnis (lahan), dan sebagainya yang harus dimiliki ketika membuka bisnis konvensional?

Disitulah kajian penelitian saya disini menjadi menarik untuk dibahas. Maka dari itu juga peneliti mengangkat judul mengenai persoalan tersebut.

B. Batasan Masalah

Mengetahui luasnya pembahasan mengenai “analisis minat dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada era digital”, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini di maksudkan supaya pembahasan tidak terlalu meluas dan melebar sehingga dapat terarah adapun pembatasan permasalahan di dalam penelitian ini meliputi minat mahasiswa dalam menjalankan bisnis atau usaha konvensional di era digital ini, terkait dengan kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam proses peminatan bisnis itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah minat mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada era digital?
2. Bagaimanakah kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan minat mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada era digital?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis minat mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada era digital.

2. Untuk mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan minat mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada era digital.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran untuk tujuan memperluas wawasan peneliti sendiri dan seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Tulungagung, khususnya terhadap Fakultas Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengusaha, diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang peningkatan dalam menjalankan bisnisnya serta bermanfaat bagi usahanya tersebut
- b. Bagi Akademik, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini
- c. Bagi Peneliti, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi sekaligus peningkatan penelitian berikutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Minat

Lilawati dalam Zusnani mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.³

2. Era Digital

Transaksi jual-beli melalui internet dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau disebutnya secara daring (online). Melalui usaha digital dapat meraih keuntungan penghasilan yang lebih banyak dibandingkan konvensional⁴

3. Analisis SWOT

Dalam membangun sebuah bisnis, cukup penting bagi Anda untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan analisis SWOT. Secara umum, pengertian analisis SWOT adalah metode perencanaan dengan menganalisis 4 komponen SWOT yaitu: Pertama S adalah *strengths* atau kekuatan dalam bisnis. Kedua W adalah *weakness* yang artinya kelemahan perusahaan atau bisnis. Ketiga O adalah *opportunities* yang berarti peluang bisnis. Dan Keempat T adalah *Threats* yaitu ancaman usaha.⁵

4. Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

³ Carlos Kambuaya, *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung*, Jurnal Sosial Work, Vol. 5, No. 2, hlm.160

⁴ Ibid.133

⁵ Populix, *Pengertian Analisis SWOT, Tujuan, Cara Membuat, dan Contohnya*, 2 Nov. 2021, <https://www.info.populix.co/post/analisis-swot-adalah>. Diakses pada 11 Mei. 2022.

Mahasiswa adalah murid utama, orang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa merupakan sebuah kelompok atau individu yang menuntut pendidikan pada perguruan tinggi yang bisa dijadikan tulang punggung bangsa dalam memajukan kesejahteraan bangsa. Ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Syariah adalah hukum, peraturan, atau undang-undang yang ditentukan Allah swt. untuk hamba-Nya, sesuai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qurân. Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam, pada intinya berarti merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Selain itu, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qurân dan Sunnah.⁶

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal memiliki isi mengenai halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto,

⁶ Ahmad Yamany Arsyad, *Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Hukum Uin Alauddin Makassar*, Skripsi, Tahun 2010, hlm.7-8.

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Selanjutnya bagian isi yang terdiri dari: Bab I: pendahuluan, meliputi latar belakang, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Bab II: kajian pustaka, meliputi tentang pengertian minat, unsur-unsur minat, jenis-jenis minat, faktor yang mempengaruhi minat, teori tentang bisnis konvensional, teori tentang era digital/digitalisasi, teori analisis SWOT, teori tentang mahasiswa prodi ekonomi syariah, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Bab III: metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV: hasil penelitian, meliputi deskripsi, temuan penelitian, analisis temuan, wawancara. pada bab ini ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Bab V: hasil pembahasan, meliputi deskripsi, temuan penelitian, analisis temuan, pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian. pada bab ini ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Bab VI: penutup, meliputi kesimpulan, saran.

Bagian akhir mengenai uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, transkrip wawancara, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup dan kartu bukti bimbingan.